

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X.B SMA NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIM KUIS

**Jurinto**

(SMA Negeri 1 Indralaya Selatan, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia)

Email: jurintokhomsiah@yahoo.co.id

**Abstract:** Action research conducted to improve student learning outcomes chemistry. The research, entitled "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X.B SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tim Kuis", aims to know the learning outcomes of students in class X.B chemistry SMA N 1 Indralaya Selatan on chemical subjects the subject of hydrocarbons. The subject of research were students of class X.B SMA N 1 Indralaya Selatan who meet the academic year 2013/2014, 40 students. The method used in this research is classroom action research, carried out in three cycles. Based on the results of student learning outcome data on the first cycle with learning completeness of 32.5% (13 students), the second cycle students learning completeness of 62.5% (25 students), and the third cycle students learning completeness of 87.5% (35 students). Of the three cycles that do show an increase chemistry student learning outcomes through active learning strategies quiz team.

**Keywords:** Active learning strategies quiz team.

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X.B SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tim Kuis", bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa di kelas X.B SMA Negeri 1 Indralaya Selatan pada mata pelajaran kimia pokok bahasan senyawa hidrokarbon. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.B SMA N 1 Indralaya Selatan tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 40 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan tiga siklus setiap siklus dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian data hasil belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan belajar sebesar 32,5 % (13 orang), siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 62,5 % (25 orang), dan siklus III ketuntasan belajarsiswasebesar 87,5 % (35 orang). Dari tiga siklus yang dilakukan menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui strategi pembelajaran aktif tim kuis.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran aktif tim kuis.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses dalam rangka mempengaruhi siswa untuk mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dapat menimbulkan perubahan tingkahlaku pada dirinya yaitu melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya dimasa datang, sehingga dalam mengembangkan tugasnya seorang pendidik dituntut untuk dapat

mendidik, mengajar dan melatih peserta didik agar penguasaan konsep lebih tertanam. (Syaiful Sagala, 2010:3).

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yaitu: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Faktor pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, karena pada umumnya mutu dari suatu warga negara ditentukan oleh tinggi rendah tingkat pendidikan bangsa itu. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya. (Mel Silberman, 2009:175)

Satu masalah dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif. Kegiatan pembelajaran adalah suatu komunikasi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pengetahuan. Guru seharusnya mengetahui kesulitan belajar, penyebab kesulitan belajar, dan cara mengatasi kesulitan belajar pada diri peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Syarif Sagala, 2010:3)

Kesulitan belajar bisa berasal dari diri sendiri (faktor Internal) dan ada juga berasal dari lingkungan (faktor Eksternal). Satu faktor internal menyebabkan seorang anak mengalami kesulitan belajar adalah sifat peserta didik enggan dan malu bertanya kepada guru mengenai materi tidak dimengerti. Hal ini akan menimbulkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menginginkan peserta didik lebih aktif. (Mel Silberman, 2009:175)

Pemilihan strategi pembelajaran digunakan dalam proses harus berorientasi pada dicapainya tujuan pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran juga harus sesuai dengan jenis materi, karakteristik peserta

didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Banyak metode atau teknik yang dilakukan guru, tetapi tidak semuanya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru adalah satu komponen penting disamping peserta didik, oleh karena itu guru dituntut mempunyai kreativitas tinggi untuk keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari proses (Djamarah dkk. 2010). Peserta didik dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengelolah perolehan belajarnya dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta prilaku lainnya termasuk sikap dan nilai (hasil belajar) kearah lebih baik. (Hamalik, 2003:90)

Banyak sekali strategi pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Agar hasil dicapai memuaskan diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yaitu dapat membangkitkan minat belajar dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran kimia, satu upaya untuk membangkitkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan strategi tim kuis, dimana strategi ini salah satu pembelajaran aktif dimana peserta didik dibagi menjadi tiga tim, setiap peserta didik bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. (Mel Silberman, 2009:175)

Strategi aktif tim kuis ini dalam proses pelaksanaannya, merupakan cara yang diterapkan dengan memberikan siswa untuk berfikir secara berkelompok dan mendapatkan informasi yang akan disampaikan dari kelompok lainnya. Penerapan strategi aktif tim kuis ini diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa akan lebih bermakna. Proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, oleh sebab itu upaya yang dilakukan untuk peningkatan hasil belajar, keefektifan belajar, dan keaktifan peserta didik tersebut adanya pengembangan

strategi pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal, salah satunya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tim kuis.

Berdasarkan pengamatan di SMA N 1 Inderalaya Selatan, pelajaran kimia dianggap sebagai suatu pelajaran yang sulit seperti pelajaran matematika sehingga motivasi dan keaktifan peserta didik untuk belajar kimia menjadi berkurang dan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan rata-rata di bawah KKM. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan strategi belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan ketidakefektifan belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah yaitu "Adakah pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tim Kuis terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas X di SMA Negeri 1 Inderalaya Selatan?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui strategi pembelajaran aktif tim kuis dapat meningkatkan hasil belajar kimia kelas X di SMA N 1 Indralaya Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Guru:

Dapat memberikan masukan untuk menjadikan Strategi Pembelajaran Aktif Tim Kuis sebagai alternatif dalam mengelola proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa:

Memberikan pengalaman baru dalam belajar sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah:

Memberikan sumbangan pemikiran untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk

meningkatkan mutu sekolah dan lulusannya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menjadi informasi awal bagi penelitian selanjutnya dalam segmentasi yang berbeda.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan (Sudjana, 2000:34).

Kozna (1989) dalam (Hamzah B. Uno, 2011:1) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2005:201), Strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode atau prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dimana guru membuat suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan supaya lebih aktif dan efisien.

Menurut Mel Silberman (2009:175), Strategi Tim Kuis adalah pembelajaran aktif dimana peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok dan semua anggota bersama-sama

mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpendapat, dengan terciptanya kompetisi antar kelompok para peserta didik akan senantiasa berusaha belajar lebih aktif dengan motivasi tinggi dalam belajar sehingga peserta didik memiliki minat untuk belajar.

Menurut Nurhayati (2008), Strategi Tim Kuis adalah metode pembelajaran aktif di mana siswa dibagi dalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. (Hipni. 2011. Ilmu pengetahuan.net/Metode pembelajaran aktif team quiz. 13 Mei 2012. Minggu. Pukul 10.00 wib)

Menurut Zaini dan Bermawy Munthe (2007:57), Strategi Tim Kuis adalah pembelajaran aktif peserta didik dibagi menjadi tiga tim, setiap peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatan. Tim kuis salah satu strategi pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dibentuk dalam kelompok dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dan dituntut untuk bertanggung jawab sehingga tercipta kerjasama yang baik. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Tim Kuis adalah suatu pembelajaran aktif dimana peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok besar dan semua anggota-anggota kelompok masing-masing sangat berperan penting dan memiliki tanggungjawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpendapat dan menjadi lebih aktif dalam kelompoknya.

Jadi menurut pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur Strategi Aktif Tim Kuis adalah:

1. Guru memilih topik yang akan disampaikan dalam tiga bagian.
2. Guru membagi siswa dalam tiga kelompok besar A, B dan C.
3. Guru menjelaskanskenariopembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran maksimal 10 menit.
5. Guru meminta kelompok A menyiapkan kuis jawaban singkat tentang materi yang baru disampaikan, sementara kelompok B dan C memeriksa catatan mereka.
6. Guru meminta kelompok A untuk memberikan kuis kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab kelompok C segera menjawabnya.
7. Guru meminta kelompok A melanjutkan pertanyaan berikutnya kepada kelompok C, dan mengulang proses tersebut.
8. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dengan kelompok B sebagai Pemimpin Kuis. Lakukan proses seperti kelompok A.
9. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan segmen ketiga dari pelajaran dan kelompok C sebagai Pemimpin Kuis.
10. Guru mengakhiri pelajaran dan menyimpulkan tanyajawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Indralaya Selatan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 19 Maret sampai tanggal 7 April 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.B SMA Negeri 1 Indralaya Selatan yang berjumlah 40 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus berdasarkan kelemahan yang terjadi. Untuk

mendapatkan data yang sesuai, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

(1) Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2005:53). Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. (2) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2005:53). Dalam observasi ini, peneliti berpedoman pada lembar observasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung. (3) Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data siswa dan nilai yang dicapai siswa sebelum diberikan tindakan ( $T_0$ ). Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes dan dokumentasi dibandingkan nilai rata-ratanya dengan syarat  $T_3 > T_2 > T_1 > T_0$ , dimana :

$T_0$  = Nilai yang diambil sebelum adanya perlakuan, dalam hal ini sebelum pembelajaran aktif tim kuis.

$T_1$  = Nilai hasil belajar setelah tindakan pada siklus I.

$T_2$  = Nilai hasil belajar setelah tindakan pada siklus II.

$T_3$  = Nilai hasil belajar setelah tindakan pada siklus III.

Nilai akhir yang diperoleh tiap siklus dinyatakan dalam persen, kemudian dibandingkan dengan persen ketuntasan belajar sebelum tindakan. Selanjutnya membandingkan hasil pada setiap tindakan apakah sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar bila mencapai nilai 65 dan suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar jika 85 % siswa mencapai nilai 65, sedangkan untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana : X = Nilai rata-rata seluruh siswa

x = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

(Arikunto, 2005:261)

## ANALISA DATA OBSERVASI

Selain dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa, juga dilakukan pengamatan terhadap kegiatan atau aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan sebagai data penunjang untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Aktivitas siswa dalam proses belajar kimia selama proses pembelajaran diamati berdasarkan deskriptor yang tampak. Untuk melihat persentase keaktifan pada masing-masing deskriptor digunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{skor aktivitas}}{\text{skor total aktivitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktivitas = jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada masing-masing deskriptor.

Skor total aktivitas = jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada semua deskriptor.

Dari data diatas dapat diperoleh persentase aktivitas kelas dengan menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{rata rata keaktifan siswa}}{\text{jumlah siswa di kelas}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

1) Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan ( $T_0$ )

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan ( $T_0$ )

Nilai	Jumlahsiswa	Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Jumlah
>85	0	Tuntas		0 %	
75-84	1	Tuntas	5	2,5 %	12,5 %
65-74	4	Tuntas		10 %	
55-64	10	Belumtuntas		25 %	
≤ 54	25	Belumtuntas	35	62,5 %	87,5 %
Jumlah	40		40	100 %	

**Keterangan :**

Jumlah siswa = 40  
 Jumlah siswa yang tuntas belajar = 5  
 Jumlah siswa yang belum tuntas belajar = 35  
 Secara klasikal persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar = 12,5 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar kimia siswa kelas X.B masih sangat rendah, dimana dari 40 orang siswa hanya 5orang siswa mendapat nilai 65 atau sekitar 12,5 % sedangkan 35 orang siswa lainnya atau sekitar 87,5 % dinyatakan belum tuntas belajar. Ini berarti belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85 % siswa mendapat nilai 65. Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan agar hasil belajar siswa meningkat.

2) Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus I ( $T_1$ )**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I ( $T_1$ )

Nilai	Jumlahsiswa	Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Jumlah
≥ 85	0	Tuntas		0 %	
75-84	5	Tuntas	13	12,5 %	32,5 %
65-74	8	Tuntas		20 %	
55-64	7	Belumtuntas		17,5 %	
≤ 54	20	Belumtuntas	27	50 %	67,5 %
Jumlah	40		40	100 %	

**Keterangan :**

Jumlah siswa = 32  
 Jumlah siswa yang tuntas belajar = 13  
 Jumlah siswa yang belum tuntas belajar = 27  
 Secara klasikal persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar = 32,5 %

Dari tabel 2 dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dimana siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 13 orang atau 32,5 %. Walaupun telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar tetapi belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85 %

3) Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II ( $T_2$ )**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II ( $T_2$ )

Nilai	Jumlahsiswa	Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Jumlah
≥ 85	4	Tuntas		10 %	
75-84	8	Tuntas	25	20 %	62,5 %
65-74	13	Tuntas		32,5 %	
55-64	10	Belumtuntas		25 %	
≤ 54	5	Belumtuntas	15	12,5 %	37,5 %
Jumlah	40		40	100 %	

Jumlah siswa = 40  
 Jumlah siswa yang tuntas belajar = 25  
 Jumlah siswa yang belum tuntas belajar = 15  
 Secara klasikal persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar = 62,5 %

Tabel 3 menunjukkan ada 25 orang siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan secara klasikal ketuntasan belajar kimia siswa pada siklus II ini telah mencapai 62,5 %. Ini memperlihatkan terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 30 % dibandingkan dengan siklus I. Namun demikian, walaupun telah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa, tetapi secara klasikal, kelas X.B belum dinyatakan tuntas belajar, karena ketuntasan yang diperoleh baru mencapai 62,5%.

4) Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus III ( $T_3$ )**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus III ( $T_3$ )

Nilai	Jumlahsiswa	Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Jumlah
≥ 85	8	Tuntas		20 %	
75-84	12	Tuntas	35	30 %	87,5 %
65-74	15	Tuntas		37,5 %	
55-64	2	Belumtuntas		5 %	
< 54	3	Belumtuntas	5	7,5 %	12,5 %
Jumlah	40		40	100 %	

**Keterangan :**

Jumlah siswa = 40  
 Jumlah siswa yang tuntas belajar = 35  
 Jumlah siswa yang belum tuntas belajar = 5  
 Secara klasikal persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar = 87,50 %

Dari tabel 4 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 25 % dibandingkan dengan siklus II, dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 87,5 % atau 35 orang siswa dinyatakan tuntas belajar. Secara klasikal, kelas ini telah dinyatakan tuntas belajar karena telah memenuhi syarat persentase kelas

dinyatakan telah tuntas belajar yakni sebesar 85 %.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran tim kuis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan senyawa hidrokarbon. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus.

### Siklus I

Pada siklus I ini siswa mempelajari tentang materi pokok alkana pada senyawa hidrokarbon.

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu mengambil data awal siswa. Data ini diambil dari ulangan harian siswa dari pokok bahasan sebelumnya, yaitu nilai ulangan harian pada pokok bahasan struktur atom dan tabel periodik unsur. Data ini dijadikan data sebelum tindakan ( $T_0$ ), setelah itu baru melaksanakan tindakan pertama. Selain itu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I.

Untuk melihat bagaimana keadaan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar agar bisa dievaluasi untuk mengambil tindakan selanjutnya yang akan dilakukan pada siklus II maka peneliti membuat lembar observasi.

Peneliti juga mempersiapkan soal tes dan kunci jawaban untuk materi pokok alkana pada senyawa hidrokarbon yang akan diujikan kepada siswa pada akhir pertemuan kedua, tes ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tindakan yang diberikan pada siklus I ini terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa.

Pada siklus I membahas tentang materi alkana pada senyawa hidrokarbon. Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu guru memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran dan menyampaikan bahwa untuk pokok bahasan senyawa hidrokarbon ini

mereka akan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tim kuis.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada akhir siklus I, diperoleh data bahwa dari 40 orang siswa di kelas X.B, masih ada 27 siswa dinyatakan belum tuntas belajar pada siklus I, sehingga ketuntasan belajar baru mencapai 32,5 % dengan nilai rata-rata 58,85.

### Siklus II

Pada siklus ini membahas tentang materi pokok alkana pada senyawa hidrokarbon.

Tindakan yang dilakukan adalah perbaikan dari siklus I agar permasalahan dan kekurangan pada siklus II dapat diperbaiki dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II, diperoleh data bahwa dari 40 orang siswa di kelas X.B, masih ada 15 siswa dinyatakan belum tuntas belajar pada siklus II, sehingga ketuntasan belajar baru mencapai 62,5% dengan nilai rata-rata 68,9. Ini menunjukkan masih terdapat kelemahan pada siklus.

Untuk meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus II, maka dengan berpedoman pada hasil analisa dan observasi siswa maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada pengajaran selanjutnya dalam siklus III, yaitu :

1. Mendorong siswa yang masih ragu-ragu dalam mengemukakan jawaban maupun tanggapan dengan cara menunjuk siswa secara langsung.
2. Siswa yang telah berani memberikan jawaban dan dapat mengemukakan pendapatnya, guru memberikan *reward* dan penguatan.
3. Guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan dan mencatat jawaban-jawaban dari setiap tim ketika dilakukan pembahasan di depan kelas.

**Siklus III**

Pada siklus ini membahas tentang materi pokok alkuna pada senyawa hidrokarbon.

Merupakan perbaikan dari siklus II, maka dilakukan perencanaan ulang yang terdiri dari :

1. Membuat skenario pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru meningkatkan keterlibatan siswa dengan adanya diskusi dalam kelompok untuk mencari pertanyaan yang akan dibuat dan menentukan jawaban dari pertanyaan yang didapatkan.
3. Guru berkeliling mengamati kegiatan diskusi siswa dalam kelompok dan menegur siswa yang tidak berdiskusi dalam menentukan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan.
4. Siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mencatat jawaban-jawaban pertanyaan tim kuis ketika dilakukan pembahasan dari pertanyaan tersebut.
5. Guru mendorong siswa yang masih ragu-ragu dalam mengemukakan jawaban dan tanggapan dengan cara menunjuk siswa secara langsung. Siswa yang telah memberikan jawaban dan dapat mengemukakan pendapatnya, guru memberikan *reward* dan penguatan.
6. Siswa diberi tugas membaca di rumah tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
7. Membuat soal tes untuk menilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus III, diperoleh data bahwa dari 40 orang siswa di kelas X.B, masih ada 5 orang siswa dinyatakan belum tuntas belajar pada siklus III, sehingga ketuntasan belajar siswa di kelas X.B telah mencapai 87,5 % dengan nilai rata-rata 75,25. Secara klasikal, kelas ini telah dinyatakan tuntas belajar yaitu sebesar 85%. Dengan demikian kelas X.B dinyatakan sudah tuntas belajar. Pada penelitian ini terjadi

peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas X.B dimana  $T_3 > T_2 > T_1$ .

**SIMPULAN DAN SARAN****Simpulan**

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran tim kuis dapat ditingkatkan dengan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan ( $T_0$ ) sebesar 32,5 %, meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I ( $T_1$ ) sebesar 32,5 %, meningkat pada siklus II ( $T_2$ ) sebesar 62,5 %, dan meningkat pada siklus III ( $T_3$ ) sebesar 87,5 %, sehingga menunjukkan  $T_3 > T_2 > T_1 > T_0$ .

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disaran kepada :

1. Siswa, agar dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Guru, agar dapat melakukan variasi metode pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sekolah, agar dapat memotivasi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang dapat memberikan manfaat serta pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *Wawasan Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djamarah, Syaiful. Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gaza, Ahmad. 2008. *Wajar dan Pendanaan Pendidikan*. Jakarta: Asa Mandiri
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hipni. 2011. Ilmu pengetahuan.net/Metode pembelajaran aktif team quiz. 13 Mei 2012. Minggu. Pukul 10.00 wib
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta CTSD
- Nawawi, Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Silberman, Melvin L. 2009. *Aktive Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.